

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN SISWA
DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI SMP
NEGERI 1 DONGGALA**

SKRIPSI



**RENALDY
201801034**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di smp negeri 1 donggala adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, juli 2022



Renaldy
201801034

ABSTRAK

Renaldy. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di smp negeri 1 donggala. Dibimbing oleh SURianto dan JUWITA MELDASARI TEBISI.

Tingkat pengetahuan adalah salah satu kunci kesiapsiagaan dalam faktor terpenting terhadap bencana gempa bumi biasanya pengetahuan yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi kepedulian serta sikap untuk melakukan antisipasi dalam bencana gempa bumi. Kesiapsiagaan merupakan sekumpulan organisasi untuk melakukan dan mengantisipasi dalam menghadapi bencana gempa bumi dan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, biasanya dapat mempengaruhi perilaku, sikap yang dapat mengantisipasi yang dimiliki oleh siswa agar dapat mengetahui pengetahuan yang menuju pada perilaku siap siaga terutama gempa bumi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di smp negeri 1 donggala. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik pendekatan cross sectional, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 orang dengan jumlah sampel 34 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin . analisis data menggunakan uji chi square . hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (32,4%) . hasil analisis bivariat dengan chi square diperoleh terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di smp negeri 1 donggala yaitu nilai $p < 0,000 < 0,05$. simpulan dari penelitian adalah hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di smp negeri 1 donggala.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Gempa Bumi

ABSTRACT

Renaldy. The Correlation Of Knowledge Level And Preparedness Of students Toward Disaster In SMPN 1 Donggala. Guided by SURianto and JUWITA MELDASARI TEBISI.

The knowledge level is one of point in preparedness and the important factor toward earthquake disaster. Usually the knowledge level could influences the alert and attitude of students to anticipate the earthquake disaster itself. The preparedness is the tools of organization to perform and anticipate the things in facing the disaster such as the proper procedures that could influence the attitude, behaviour and their knowledge itself toward preparedness in earthquake disaster. The aim of research to obtain the correlation of knowledge level and preparedness of students toward disaster In SMPN 1 Donggala. This is quantitative research with analyses descriptive method and cross sectional approached. This research was done at May 11, with total of population 119 people and 34 respondents of sampling that taken by slovin formula. Data analysed by chi-square test. The result of research shown that about 11 (32,4%) of respondents have good knowledge, about 15 respondents (44,1%) have average knowledge and 8 respondents (23,5%) have poor knowledge. About 11 respondents (32,4%) have good preparedness, 12 respondents (35,3%) have moderate preparedness and 11 respondents (32,4%) have poor preparedness. The bivariate analyses result by chi-square test found that have correlation of knowledge level and preparedness of students toward disaster in SMPN 1 Donggala with $p\text{ value} = 0,000 > 0,05$. The conclusion mentioned that have correlation of knowledge level and preparedness of students toward disaster in SMPN 1 Donggala.

Keyword : knowledge, preparedness, student, earthquake



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN SISWA
DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI SMP
NEGERI 1 DONGGALA**

SKRIPSI



**RENALDY
201801034**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN
SISWA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI
DI SMP NEGERI 1 DONGGALA**

SKRIPSI

**RENALDY
201801034**

Skripsi ini telah di ajukan tanggal 9 Agustus 2022

Ns. Afrina Januarista, S.Kep.,M.Sc
NIK. 20130901030
(PENGUJI I)

(.....)

Dr. Surianto, S.Kep.,Ns.,M.P.H
NIK. 20080902007
(PENGUJI II)

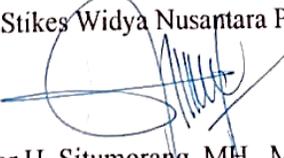
(.....)

Ns. Juwita Meldasari Tebisi, S.Kep., M.Kes
NIK. 20120901026
(PENGUJI III)

(.....)

Mengetahui,

Ketua Stikes Widya Nusantara Palu


Dr. Tigor H. Situmorang, MHI., M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2022 ini ialah “ Hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMP Negeri 1 Donggala “
Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita jadikan sebagai tauladan dalam aktifitas sehari-hari kita.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Muh Thalib dan ibunda Amaniah yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberikan doa restu serta dukungan moral maupun material kepada penulis, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Tigor H. Situmorang, M.H.,K.Kes., selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
2. Dr. Surianto, S.Kep., Ns., M.P.H selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi.
3. Ns. Juwita Meldasari Tebisi, S.Kep.,M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi.
4. Ns. Afrina Januarista S.Kep., M.Sc selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Ns. Yuhana Damantalm, M.Erg selaku ketua program studi keperawatan
6. Bapak / Ibu dosen dan staff administrasi STIKes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis mengikuti Pendidikan
7. Kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Donggala atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
8. Sahabat-sahabat saya, Siti Nurul Amalia, Pirdayanti R Rahim, Siska Maudi Putri, Putri Clara Perdani, Anggi Arista, Siti Nurhaliza, Kresya Gosal, yang sudah membantu, memberikan semangat, motivasi serta doa dalam penyusunan skripsi ini.

9. Teman- teman seperjuangan saya kelas IVA Keperawatan yang sudah banyak memberikan bantuan dan juga dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan . penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, juli 2022



Renaldy

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan umum dan khusus	7
D. Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Kerangka Konsep	20
C. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Pengelolaan Data	26
I. Analisis Data	27
J. Bagan Alur Penelitian	29

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Parameter	14
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	34
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Kelas	34
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa Smp Negeri 1 Donggala	35
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi REsponden Berdasarkan Kesiapsiagaan siswa Smp Negeri 1 Donggala	36
Tabel 4.6	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Smp Negeri 1 Donggala	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	22
Gambar 2.2	Bagan Alur Penelitian	30
Gambar 2.3	Gambar Smp Negeri 1 Donggala	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal penelitian
2. Surat permohonan pengambilan data awal di sekolah smp negeri 1 donggala
3. Surat balasan pengambilan data awal di Sekolah Smp Negeri 1 Donggala
4. Surat permohonan turun meneliti
5. Permohonan menjadi responden
6. Kuesioner
7. Surat balasan selesai penelitian
8. Master tabel
9. Uji univariat dan bivariat SPSS
10. Dokumentasi penelitian
11. Lembar bimbingan proposal dan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bencana adalah kejadian yang menimbulkan banyaknya kerusakan yang diakibatkan oleh gempa bumi pada wilayah sekolah dalam waktu cukup singkat karna gempa bumi tersebut tidak dapat diprediksi kapan akan terjadinya gempa bumi dan dapat menimbulkan korban jiwa , luka jiwa terancam, hilang rasa aman, mengungsi di berbagai tempat perlindungan, dan hilangnya benda berharga dan dapat terganggu oleh siswa yang berada di sekolah , resiko ini dapat diatasi oleh siswa jika jumlah atau kerentanan di kurangi , karna salah satu cara menghindari hal tersebut dengan cara antisipasi gempa bumi terkhusus kepada siswa yang berada di sekolah .¹

Bencana gempa bumi adalah bencana alam yang tidak bisa diprediksi kapan akan terjadi gempa bumi karna bencana ini bisa terjadi secara tiba-tiba seperti halnya ketika sedang belajar di sekolah karna yang paling rentan terkena dampak gempa bumi itu siswa, sehingga siswa sangat perlu untuk membekali tentang konsep proses terjadinya gempa bumi, terutama jika gempa bumi terjadi ketika siswa sedang belajar dikelas, guru harus memberikan pelajaran yang baru kepada siswa terhadap metode yang efektif, tepat, serta menyenangkan agar siswa dapat memahami metode yang di berikan serta harus memberikan kegiatan mengenai sosialisasi dan simulasi serta langkah-langkah cara menyelamatkan diri jika terjadi bencana gempa bumi ketika siswa sedang belajar di kelas.²

Berdasarkan data korban jiwa di Sichuan jumlah korban jiwa sebanyak 12 persen dan korban tersebut merupakan siswa dan guru dan tempat kejadian berada di sekolah, gempa *Sichuan* ini banyak menimbulkan korban dan korban gempa bumi sebanyak 9.000 korban jiwa dan korban jiwa siswa dan

guru sebanyak 13.000 korban jiwa. dan gempa bumi terjadi pada siang hari yang

paling banyak korban yaitu siswa atau pelajar yang terdampak gempa bumi kejadian tersebut berada di ruangan kelas atau di asrama siswa. *di beichuan middle school* di kota *mianyang* korban terdapat lebih dari 1.000 siswa yang terdampak gempa bumi dan di *foxin no 2 primary school* kota *wufu* berjumlah 200 siswa yang mengalami korban jiwa yang terdampak gempa bumi pada saat itu tempat yang paling parah di lokasi gedung sekolah hancur yang di akibatkan oleh gempa bumi dan di perkirakan lebih dari 7.000 gedung yang hancur.³

Sesuai data badan nasional penanggulangan bencana (BNPB) pada tahun 2018, kejadian bencana alam yang terkhusus gempa bumi yang mengalami korban jiwa di indonesia sebesar 3.397 korban jiwa, dan korban hilang mencapai 3.874. kondisi ini menunjukkan bahwa indonesia masih lemah dalam menghadapi bencana gempa bumi dan lemah dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi khususnya siswa pelajar di indonesia, hal diatas menggambarkan bahwa masih lemah dalam melakukan kesiapsiagaan dilihat dari jumlah korban yang sangat tinggi.⁴

Menurut data korban gempa bumi di kota nusa tenggara barat mencapai korban jiwa berjumlah 1.235. dan sesuai data korban gempa bumi di Sulawesi tengah tercatat 1.299 korban jiwa . dan menurut data korban jiwa pada tahun 2019 terletak di Halmahera selatan terdapat jumlah korban jiwa dengan jumlah 51 yang terdampak gempa bumi yaitu siswa.⁵

Berdasarkan data korban gempa bumi di kota Palu, Sigi dan Donggala pada tanggal 28 september 2018 jumlah mencapai 1.636 korban jiwa terutama siswa, untuk korban lainnya di Donggala 171 korban jiwa terutama siswa, untuk korban lainnya di Donggala 171 korban jiwa , di sigi 222 korban jiwa, Parigi 13 korban jiwa serta di Pasangkayu 1 orang korban jiwa. sedangkan jumlah korban hilang mencapai ada 671 orang, korban luka keseluruhan berjumlah 10.679 orang, dan luka berat mencapai 2.549 sedangkan korban pada luka ringan mencapai 8.130 orang.⁶

Sesuai data di kabupaten sigi pada tahun 2018 terdapat jumlah korban jiwa cukup banyak dengan jumlah korban 15.462 dan korban jiwa termasuk dengan siswa yang terdampak gempa bumi. yang paling banyak terdampak gempa bumi di bagian desa salua yang terdampak dengan jumlah 2155 korban jiwa dan korban tersebut sudah termasuk dengan siswa . sedangkan korban yang paling sedikit berada di desa suku dengan jumlah 303 korban jiwa.⁷

Menurut data BPBD di Donggala korban jiwa tersebut sudah melaporkan bahwa dampak kerusakan banyak menimbulkan kerusakan yang diakibatkan oleh gempa bumi . dan sesuai dengan data badan penanggulangan bencana khususnya di kabupaten donggala terdapat jumlah korban meninggal 1 orang. Dan terdapat korban jiwa dengan luka-luka dan banyak juga rumah yang rusak dan banyaknya bangunan yang roboh diakibatkan oleh gempa bumi.⁸

Fenomena gempa bumi yang disebut dengan gempa bumi *swarm*, gempa bumi ini terjadi dengan waktu yang rentang dan dengan waktu yang tertentu namun kekuatan tersebut mengeluarkan dengan tenaga kecil dan tidak menimbulkan gejala gempa bumi yang cukup besar dan juga tidak terdeteksi dengan alat . karena frekuensi gempa tersebut sangat cukup intens dan kejadian ini dapat mengakibatkan ketakutan kepada siswa yang berada di sekolah. *swarm* ini dapat menimbulkan penurunan bahkan peningkatan yang dialami oleh gempa tersebut dan belum diketahui model teoritis yang dapat mengemukakan dan juga belum dapat menjelaskan , namun demikian gempa bumi tersebut dan daerah yang terdampak sangat merusak di bagian desa jailolo. Gempa bumi ini banyak merugikan yang mengakibatkan banyaknya rusak termasuk rumah dengan jumlah kerusakan 145 unit rumah yang rusak, dan rumah rusak sedang dengan jumlah 273 unit. Dan unit rumah sedang berdampak dengan jumlah 1175. Dan kerusakan bukan cuman rumah melainkan sekolah juga berdampak kerusakan dengan jumlah 2 sekolah yang

rusak, rumah ibadah, dan kantor serta yang mengungsi dilaporkan sebanyak 10165 orang.⁹

Pendidikan adalah sarana yang baik untuk membentuk atau membangun perilaku guru bahkan perilaku pada siswa untuk menghadapi bencana gempa bumi. pengetahuan mitigasi gempa bumi yang dikuasai oleh guru dan siswa dapat menimbulkan perilaku dan peduli untuk melakukan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana gempa bumi.¹⁰

Kesiapsiagaan merupakan sekumpulan organisasi untuk melakukan dan mengantisipasi dalam menghadapi bencana dan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, biasanya dapat mempengaruhi perilaku, sikap yang dapat mengantisipasi yang dimiliki oleh siswa agar dapat mengetahui pengetahuan yang menuju pada perilaku siap siaga terutama gempa bumi, siswa harus dilakukan kesiapsiagaan untuk menuju dan melakukan manajemen bencana dan mempunyai konsep yang sesuai agar dapat berkembang sesuai yang siswa ketahui saat ini, hal yang terpenting dalam melakukan kesiapsiagaan untuk mengurangi dan melakukan pencegahan mengenai resiko bencana yang sangat penting yang bersifat aktif, dan harus menyiapkan diri sebelum munculnya suatu bencana gempa bumi.¹¹

Faktor utama yang menimbulkan korban jiwa dan kerugian besar akibat bencana dapat menimbulkan kurangnya kesadaran akan karakteristik bencana, sikap atau perilaku yang mengarah pada pengurangan sumber daya alam, dan kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan kurang memadainya kesiapsiagaan, ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu. untuk menghadapi bencana kesiapsiagaan dibagi menjadi empat parameter, yaitu pengetahuan dan sikap, perencanaan, system peringatan dini dan mobilisasi sumber daya.¹²

Anak-anak adalah salah satu kumpulan suatu yang paling rentan terhadap bencana. kerentanan siswa terhadap bencana dipicu oleh pengetahuan mereka tentang risiko di sekitarnya, yang menyebabkan

kurangnya kesiapan mereka untuk menghadapi bencana. menurut data kejadian bencana dari beberapa daerah yang paling banyak korban terjadi pada anak-anak usia sekolah. dapat dilihat dari pentingnya pengetahuan Pendidikan pencegahan bencana dapat dilakukan sejak dini melalui suatu pencegahan bencana sekolah, sehingga anak-anak tahu bagaimana menyelamatkan diri ketika terjadi bencana.¹³Adanya kejadian gempa bumi yang berdampak sangat serius pada siswa yang sangat diperlukan untuk melakukan kesiapsiagaan dengan melakukan ketika menghadapi bencana gempa bumi.¹⁴

Hasil penelitian Simandalahi menyatakan bahwa faktor dampak gempa bumi dapat menimbulkan banyaknya korban jiwa diakibatkan oleh bencana gempa bumi karna siswa tersebut kurang pengetahuan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan kurangnya kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana gempa bumi yang terdampak sering terjadi pada anak-anak . siswa harus mempunyai kemampuan untuk menghadapi bencana gempa bumi dan sumber daya terbatas yang dapat mengantisipasi atau dapat mengontrol dan siswa mempersiapkan kemampuan untuk menghadapi bencana sehingga jika siswa takut harus memberikan edukasi bahkan organisasi mengenai bencana gempa bumi. ¹⁵

Peneliti yang di lakukan oleh Satria pada tahun 2018 mengenai sarana dan prasarana di wilayah banda aceh yang dapat mendukung kesiapsiagaan siswa di sekolah , bentuk dari sarana dan prasarana untuk menghadapi bencana gempa bumi mengatakan siap, tetapi di sekolah tersebut belum lengkap alat yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana gempa bumi dan alat yang harus di gunakan yaitu perlengkapan evakuasi dan juga yang di gunakan yaitu pencahayaan darurat. Sarana dan prasarana sudah di dukung atau didorong oleh pihak sekolah karna terpenting harus melakukan sarana dan prasarana di sekolah tersebut sehingga tempat tersebut terlihat aman dan nyaman dari bencana gempa bumi.¹⁶

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 21 Desember. hasil wawancara dengan 3 orang yaitu salah satu guru, kepala sekolah dan siswa yang ada di smp negeri 1 Donggala. guru mengatakan bahwa belum pernah dilakukan sosialisasi bahkan belum dilakukan simulasi mengenai bencana khususnya gempa bumi. hasil wawancara kepala sekolah mengatakan tingkat pengetahuan siswa smp belum mengetahui apa yang harus dilakukan jika gempa bumi akan terjadi. dan siswa juga mengatakan belum mengetahui bagaimana cara melakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. dan pada saat terjadi gempa bumi terdapat korban jiwa 1 orang yaitu siswa smp negeri 1 dongggala. berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di smp negeri 1 donggala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di smp negeri 1 donggala ?

C. Tujuan Umum dan Khusus

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di smp negeri 1 donggala

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di smp negeri 1 donggala
- b. Untuk mengidentifikasi kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di smp negeri 1 donggala
- c. Untuk menguraikan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di smp negeri 1 donggala.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan pembelajaran dalam materi terlebih khusus tentang kesiapsiagaan bencana.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan untuk wawasan bagi siswa tentang bagaimana pentingnya tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi di smp negeri 1 donggala.

3. Bagi Instansi Tempat Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi di smp negeri 1 donggala.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Modul Manajemen Penanggulangan Bencana.*; 2018.
2. Djamarah. *Teachers and Students in Educative Interaction, A Psychological Theoretical Approach.*; 2005.
3. Omroed RNW. Sichuan setahun pasca gempa. Published online 2014.
4. Rinaldi. Kesiapan Menghadapi Bencana Pada Masyarakat Indonesia. Published online 2009.
5. (BNPB) LM. *Pendidikan Tangguh Bencana.*; 2019.
6. LATIEF. kajian gempa bumi palu provinsi sulawesi tengah. Published online 2018.
7. BNPB. Dokumen Kajian Penanggulangan Bencana. Published online 2018.
8. *Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika.*; 2018.
9. Setyono U dkk. Katalog Gempa Bumi Signifikan. Published online 2019.
10. Masitoh. Pengurangan Risiko Bencana Gempabumi pada Komunitas. Published online 2018.
11. UNESCO/ISDR L. *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami, Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.*; 2006.
12. UNESCO/ISDR L. *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami, Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.*; 2006.
13. Indasari NF. Pengaruh Metode Simulasi Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Di Yogyakarta. 2016;11 Nomor 3.
14. Widjanarko M D. Pengaruh Pendidikan Bencana Pada Perilaku Kesiapsiagaan Siswa. 2018;5(1), 1-7.
15. Simandalahi, T., Apriyeni, E., & Pardede R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. 2019;10(1),107-.
16. Priambodo. *Panduan Praktis Menghadapi Bencana.*; 2018.
17. LIPI-UNESCO/ISDR. *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami.*; 2006.

18. Arfi Rahman, Nurmalahayati MN. *Book Manajemen Bencana: Pengetahuan Dan Praktek Lokal Untuk Pengurangan Risiko Bencana: Konsep Dan Aplikasi.*; 2020.
19. Yudistira C. *Pelatihan Mitigasi Bencana Dan Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Mengurangi Risiko Bencana.*; 2013.
20. Istihora AHB. *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat "Kesiapsiagaan Bencana Banjir ".*; 2020.
21. Marzuki Sinambela, Abdurrozzaq Hasibuan RMRA. *Mitigasi Dan Manajemen Bencana.*; 2021.
22. Bakornas. *Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia.*; 2019.
23. Kharina Rahmanika, Danick wahyu Pratiwi, Henny novita Sari, Iqbal Ghozy Murtadlo, Muhammad Anis Toha CAW. *Pemetaan Pengetahuan Kesiapsiagaan Siswa Terhadap Bencana Gempa Bumi Dan Tanah Longsor Sekolah Muhammadiyah Di Kabupaten Karanganyar.*; 2018.
24. Febriana, Sugiyanto, F D, Abu Bakar Y. *Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Meuraya Banda Aceh.* 2015;2(3), p;41.
25. Bob Foster JS. *Taktis Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.*; 2019.
26. Desfandi M. *Kearifan Lokal Smong Dalam Konteks Pendidikan : Revitalisasi Nilai Sosial-Budaya Simeulue.*; 2019.
27. Widya Addiyarto RY. *Buku Ajar Manajemen Bencana Dan Strategi Membentuk Kampus Siaga Bencana Dari Perspektif Keperawatan.*; 2019.
28. Idianto Mu I. *Pengetahuan Sosial: Geografi.*; 2019.
29. Kartika. *Buku Ajaran Dasar-Dasar Riset Keperawatan Dan Pengelolaan Data Statistik.*; 2017.
30. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis.*; 2013.
31. UM PR dan. *Metodologi Riset Keperawatan.* Published online 2017.
32. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*; 2016.
33. Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian.*; 2010.
34. Setiawati. *Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan The Indonesian Journal of Health Science Volume 12, No.1, Juni 2020 82 Rumah Sakit Umum Daerah*

(Rsud) Pidie Jaya Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Risiko Bencana. Published online 2020.

35. Budimanto. Hubungan Pengetahuan , Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh. Ilmu Kebencanaan. Published online 2020.
36. Mojokerto. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana. Published online 2019.
37. Rosida. Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. Published online 2019.
38. Melissa. Perancangan Permainan Media Edukasi Sebagai Pembelajaran Cara Melindungi Diri Dalam Menghadapi Bencana Alam Bagi Anak. Published online 2019.
39. Khatimah. Pengaruh Penerapan Metode Simulasi. Published online 2020.
40. Sari. The Implementation of School Watching Method to Enhance The Knowledge of Preparedness in The Efforts of Earthquake Disaster Risk Reduction for Elementary School Students Academic. Published online 2020.
41. Indriasari. Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bencana. Published online 2019.
42. Wawan. Teori & Pengukuran Sikap dan Perilaku manusia. Published online 2020.
43. Rusiyah. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair. Published online 2019.
44. Damayanti. Studi Eksplorasi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana. Published online 2019.
45. Firmansyah. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana. Published online 2020.